

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang urgen dimana aktivitas ini dilakukan sejak mereka hadir didunia.¹ Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kehidupan manusia akan lebih terarah dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam UU RI Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk memengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.³ Selain itu untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁴ Dalam rangka mewujudkan potensi diri

¹ Amri dan Ahmadi, *Proses Pembelajaran dan Inovatif Dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), hal. 248

² Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 15

³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 1

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2014., Jakarta: Bumi Aksara, hal. 48

menjadi multi kompetensi, peserta didik harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.⁵ Dapat disimpulkan bahwa, selain untuk mengetahui dan mengembangkan potensi unggul pada diri seseorang, pendidikan secara langsung juga membentuk watak atau karakter seorang siswa, menambah pemahaman dan mengubah sikap seseorang agar menjadi lebih baik.

Menyikapi perkembangan persoalan tersebut pendidikan akan membutuhkan perhatian yang lebih, terutama dalam pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.⁶

Undang-undang tersebut menjelaskan tentang perkembangan potensi peserta didik. Mengingat hal tersebut maka diharapkan melalui pendidikan nasional, sumber daya manusia di Indonesia menjadi sumber daya yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan negara-negara lainnya. Meskipun kenyataannya pada saat ini Indonesia merupakan negara dengan peringkat pendidikan tingkat rendah.

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 65

⁶ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal.86

Tujuan pendidikan sendiri dapat didefinisikan sebagai salah satu dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh siswa.⁷ Seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa tujuan dari pendidikan itu adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan kodratnya dan masyarakatnya.⁸ Membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif, mampu menata hidup sendiri, keluarga dan lingkungan yang luas, dan untuk mencapai kesejahteraan hidup yang layak.⁹ Serta melatih anak untuk mempunyai pemikiran yang kritis dan kecakapan dalam menyelesaikan masalah dengan baik.

Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakan kegiatan pembelajaran. Jika tujuan pendidikan ini tercapai, maka bisa dikatakan pendidikan di Indonesia berjalan dengan baik. Namun jika tujuan dari pendidikan ini belum tercapai, maka proses pendidikan berjalan kurang baik. Jika pendidikan berjalan kurang baik, maka pembelajaran pun akan berjalan kurang baik. Sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai oleh semua pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga peserta didik dapat dengan mudah

⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*, (An1mage,2019), hal. 14

⁹ *Ibid*, hal. 14

memahami materi yang disampaikan seiring dengan pesatnya.¹⁰ Ketika proses pembelajaran berlangsung sering kali siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak hal seperti guru lebih mendominasi kelas sehingga siswa hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Siswa cenderung menerima penjelasan dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menggali informasi atau pengetahuannya sendiri. Kebiasaan seperti ini lah yang akan menimbulkan dampak yang kurang baik pada siswa.

Siswa akan mengalami ketergantungan kepada guru dan kurang bisa mandiri dalam mencari pengetahuannya sendiri. Selain itu, siswa juga kurang bisa berpikir secara kritis, logis, serta ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah. Yang mana itu tidak sesuai dengan ketercapaian Kurikulum 2013 yang menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Selain itu siswa dapat berfikir secara kritis dan mandiri.¹¹ Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, mulai dari sekarang siswa di tuntut untuk bisa berfikir secara kritis dan dapat menggali informasi atau pengetahuannya secara mandiri.

Siswa dilatih untuk berfikir secara kritis tidak hanya pada mata pelajaran tertentu saja, akan tetapi di semua mata pelajaran yang di berikan oleh guru. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan

¹⁰ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 62

¹¹ Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013), hal. 28

Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari alam dengan segala isinya.¹² Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu pengetahuan teoritis yang disusun dengan cara yang khusus yaitu melakukan observasi eksperimen, penyimpulan, dan menyusun teori.¹³ Ilmu ini timbul berdasarkan rasa ingin tahu manusia, dari rasa ingin tahu tersebut membuat manusia selalu mengamati gejala-gejala alam yang ada dan mencoba memahaminya.

Pelajaran IPA wajib diajarkan kepada peserta didik sejak mereka duduk dibangku sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa ingin tahu pada diri siswa secara ilmiah. Karena pada dasarnya karakteristik pembelajaran IPA di SD/MI adalah menekankan peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis dan pemberian pengalaman belajar secara *inquiry*, serta dapat memecahkan masalah secara ilmiah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang menjelaskan bahwa:¹⁴

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi

¹² Abu Ahmadi dan A. Supatmo, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 6

¹³ Abdullah Aly, *Ilmu Alam Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 18

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.¹⁵ Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar.

Pada kenyataan dilapangan pembelajaran tidak sejalan dengan tujuan dari pembelajaran IPA, seperti yang telah ditemui di lapangan di kelas IV MIN 1 Tulungagung yaitu dimana kemandirian peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya sendiri sangat kurang, keaktifan dalam belajar lemah, prestasi belajarnya kurang, dan guru belum melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuannya dan berfikir kritis. Dimana proses pembelajaran terpusat pada guru dan bersifat satu arah, sehingga peserta didik kurang mandiri dalam belajar bahkan mereka menjadi cenderung pasif, serta membuat peserta didik jadi tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Ini berdampak juga pada prestasi belajar siswa yang rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai UH pada kelas IV A dan B dimana masih banyak nilai yang berada di bawah 78. Dan rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing kelas pun dibawah 70, yakni untuk kelas IV A mendapat rata-rata nilai 60,4 dan kelas IV B mendapat rata-rata 60,3. Itu yang menandakan bahwa prestasi belajar siswa masih terbilang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bisa memilih model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mandiri dalam menggali informasiya serta bisa berfikit logis dan kritis.

¹⁵ Otang Kurniawan, dkk, “*Kurikulum 2013 Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan*”, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 2, hal. 391

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni *inquiry*. Model pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.¹⁶ Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Kelebihan model pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran yang dapat menekankan peserta didik aktif dan dapat merubah tingkah laku mereka berkat adanya pengalaman yang mereka peroleh secara langsung didalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran IPA Di MIN 1 Tulungagung”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, dapat diperoleh diagnosis permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA pada materi gaya.
2. Rendahnya aktivitas belajar yang ditandai dengan peeserta didik pasif saat pembelajaran.

¹⁶ Wina Sajaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi, Standar Proses Pendidika*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2010), hal. 208

3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, khususnya model pembelajaran *inquiry*.
4. Siswa kurang mempunyai keberanian dalam mengutarakan pendapatnya.
5. Siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran inkuiri pada prestasi belajar IPA pada materi gaya pada siswa kelas IV di MIN 1 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diambil oleh peneliti, dapat di tarik rumusan masalahnya yakni:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIN 1 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar pada pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIN 1 Tulungagung

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar pada pembelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIN 1 Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: “Ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar IPA.”

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian selalu mempunyai manfaat yaitu diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan anak dalam proses belajar mengajar khususnya penggunaan model pembelajaran *inquiry*, pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai manfaat bagi:

- a. Siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiry* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di mata pelajaran IPA materi morfologi tumbuhan. Dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* ini, juga dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis.
- b. Guru, memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *inquiry* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan profesionalan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
- c. Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri agar didapat perubahan setiap cara mengajarnya guru-guru disekolah.
- d. Peneliti, dapat menambah pengetahuan (wawasan) dan pengalaman dalam proses belajar mengajar dalam menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Peneliti lain, dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran.

G. Penegasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.¹⁷

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui model tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermodel dan berlaku secara universal.¹⁸

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar. Pengertian prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes.¹⁹ Kemudian menurut Amri dan Ahmadi, “Prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar.”²⁰

H. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari:

¹⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, Kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta: Bandung, 2011), hal. 321

¹⁸ Abdulah Suyono, *Pengembangan Pendidikan IPA SD*, (Dirjendikti: Jakarta, 2011) hal.118

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum*.....hal. 48

²⁰ Ahmadi, *Proses Pembelajaran*.....hal. 33

- a) Latar Belakang Masalah.
- b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah,.
- c) Rumusan Masalah.
- d) Tujuan Penelitian.
- e) Hipotesis Penelitian
- f) Kegunaan Penelitian.
- g) Penegasan Istilah.
- h) Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari:

Diskripsi Teori:

- a) Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran.
- b) Tinjauan tentang Prestasi Belajar.
- c) Tinjauan tentang Model Pembelajaran Inkuiri.
- d) Tinjauan tentang Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
- e) Tinjauan Implementasi *Inquiry* terhadap Pelajaran IPA.

Penelitian Terdahulu

Kerangka Pikiran.

3. Bab III Metode penelitian, terdiri dari:

- a) rancangan penelitian.
- b) variabel penelitian.
- c) populasi, sampel, dan sampling
- d) kisi-kisi instrumen.
- e) instrumen penelitian

- f) data dan sumber data.
- g) teknik pengumpulan data.
- h) analisis data.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari:

- a) deskripsi data.
- b) pengujian hipotesis.

5. Bab V Pembahasan, terdiri dari:

- a) pembahasan rumusan masalah I
- b) pembahasan rumusan masalah II
- c) dst

6. Bab VI Penutup, terdiri dari:

- a) kesimpulan
- b) implikasi penelitian.
- c) saran.